

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Berikut ini akan disajikan beberapa hasil temuan dilapangan yang berkenaan dengan data tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian tersebut sebagian besar disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan atau uraian yang merupakan hasil wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Deskripsi data tentang gambaran umum lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Banjarmasin, SMPN 2 Banjarmasin mulai didirikan oleh pemerintah pada tahun 1955 dengan Nomor Induk Sekolah (NIS) 201156002002. Sekolah ini berlokasi ditempat strategis dalam dunia pendidikan yaitu dikomplek mulawarman yang terletak dijalan Batu Benawa Komplek Mulawarman No. 33 kodepos 70117.

Sekolah ini sejak berdiri hingga sekarang baru satu kali mengalami renovasi yaitu pada tanggal 20 Agustus 2006 dengan konstruksi bangunan permanen berlantai 2 yang membentuk huruf "U" yang mana sekarang setiap tingkatan kelas menempati 6 ruangan.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa sejak berdirinya SMPN 2 Banjarmasin sampai sekarang tahun 2008, kepemimpinan sekolah ini telah mengalami 8 (delapan) periode kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Basirun Hapif (1965)-(1966)
- 2) Bapak H. Ismail BA (1966-1968)
- 3) Bapak Darusni (1968-1987)
- 4) Bapak H. Darmansyah (1987-1989)
- 5) Bapak Syamsoeri (1989-1999)
- 6) Bapak Drs. H. Rahmadi Hubaidy (1999-2000)
- 7) Bapak Akhmad Fauzi HK (2000-2006)
- 8) Bapak Drs. H. Fahrurrazy, M.Pd (2007-sampai sekarang).

Berikut ini merupakan laporan identitas SMPN 2 Banjarmasin secara fisik dan batas-batas wilayah yang mengelilinginya:

- a. Nama sekolah : Sekolah Menengah Pertama Negeri 2(SMPN 2 Banjarmasin.
- b. Nomor Induk Sekolah : 201156002002.
- c. Alamat Sekolah : Jl. Batu Benawa komplek Mulawarman No. 33.
- d. Batas-batas Sekolah :
  - 1) Sebelah Utara berbatasan dngan perumahan penduduk.
  - 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan MTsN Mulawarman.
  - 3) Sebelah Barat berbataan dengan rumah penduduk.
  - 4) Sebelah Timur berbatasan dengan SMKN 1.

## 2. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan Siswa.

### a. Keadaan guru

Keadaan guru di SMPN 2 Banjarmasin berjumlah 47 orang terdiri dari 44 guru tetap dan 3 orang guru honor, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Keadaan Guru SMPN 2 Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR	BIDANG STUDI DIAJARKAN
1	H.Fahrurrazy,M.Pd 131633054	GT	S2	-
2	Drs.H. Syad Jehan 130608656	GT	S1	Mat/TIK
3	Dra.Hj. Noor Ain 131898812	GT	S1	Bhs. Inggris
4	Dra.Hj.Mahriati 131697769	GT	S1	PAI + BTA
5	Dra.Hj.Mariyam Fachir 130925804	GT	S1	Mulok
6	Hj.Siti Jahriah 130936842	GT	D3	IPA Fisika
7	Rivai Anwar 130533090	GT	D3	IPA Fis/TIK
8	Dra.Hj. Noor Maliani 130804400	GT	S1	IPS Ekonomi
9	Hj. Fatimah, S.Pd 131101670	GT	S1	IPS Sej/ekom
10	Hj. Arenawati, S.Pd 131267663	GT	S1	IPA Fis+Bio
11	Fauziah, S.Pd 131399404	GT	S1	BK
12	Drs. Rustam Efendi 131424391	GT	S1	Bhs. Indonesia
13	Endang Werdiningsih 131267651	GT	D1	IPA Bio
14	Yuliana Mahrída, S.Pd 130796936	GT	S1	IPS Geo

NO	NAMA	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR	BIDANG STUDI DIAJARKAN
15	Hilmiah 131533136	GT	D1	Mulok
16	Ambarwati, S.Pd 131765287	GT	S1	Bhs. Inggris
17	Masnan, M.Pd 130802856	GT	S2	Bhs. Indonesia
18	Samsyuri, S.Pd 131267651	GT	S1	Bhs. Inggris
19	Salim Fachri 131400671	GT	D2	Penjaskes
20	Hj. Jaharah 130922143	GT	D3	Matematika
21	Taniah, BA 131101664	GT	D3	Bhs. Indonesia
22	Kamarie A, S.Pd 134094747	GT	S1	IPA Fis
23	Rihamah, S.Pd 131093380	GT	S1	Matematika
24	Zainah, S.Pd 131093848	GT	S1	Bhs. Indonesia
25	Sri Yaningsih 130916850	GT	D3	IPA Geo
26	Hj. Rusmilawati 130802783	GT	D3	Matematika
27	Hj. Naimah Umar, S.Pd 131684110	GT	S1	BK
28	Drs. Asyikin 132053661	GT	S1	PAI
29	Dwida Rusilawati 130920294	GT	D1	Matematika
30	Ruth Siana, S.Pd 131816064	GT	S1	IPS sejarah
31	Hj. Mariana, BA 131288799	GT	Sarmud PAI	PAI+BTA
32	Sri Buntiani, S.Pd 131559910	GT	S1	Kertakes
33	Fikri Bakti, S.Pd 131423532	GT	S1	Kertakes
34	Noor Jannah, S.Pd 131830754	GT	S1	Bhs. Inggris

NO	NAMA	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR	BIDANG STUDI DIAJARKAN
35	Noor Asiyah, S.Pd 132172825	GT	S1	BK
36	S. Suwarso, S.Pd 130674231	GT	S1	Bhs. Indonesia
37	Jurmiah, S.Pd 132188244	GT	S1	BK
38	Muslih, S.Pd 132187876	GT	S1	Penjaskes
39	Khairus Supiani, S.Pd 132059705	GT	S1	MIPA
40	Rusmiyaty 131572947	GT	D1	Pkn
41	Yanita Rehulina, S.Pd 131780767	GT	S1	IPA Bio
42	Sudarsono 131279346	GT	D1	Pkn
43	Dra. Marsinah 540023340	GT	S1	IPA Fis/Bio
44	Rusdiyani, SP 540025636	GT	S1	Matematika
45	Mariani, S.Pd	GTT	S1	TIK
46	Diana Mayang Sari	GTT	S1	TIK
47	Tiur Lina Purba	GTT	S1	TIK

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMPN 2 Banjarmasin

b. Keadaan Staf Tata Usaha

SMPN 2 Banjarmasin memiliki Staf sebanyak 12 orang, 5 orang pegawai Negeri, 7 orang honor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Staf Tata Usaha SMPN 2 Banjarmasin.

NO	NAMA/NIP	JABATAN
1	Erpan, S. Sos 131589644	Kaur TU
2	Darwaty 130796974	Pelaksana
3	Suyati 131465954	Pelaksana
4	Khairiah 130811715	Pelaksana
5	Salasiah 130912345	Pelaksana
6	Rosmaniah HB	PTT
7	Yuse Harlina, A.Md	PTT
8	Mastaliah	PTT
9	Imam Hadi Susilo	PTT
10	Sugianto	PTT
11	Syamsul Arifin	PTT
12	Hamsan	PTT

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMPN 2 Banjarmasin

c. Keadaan Siswa

Pada Tahun pelajaran 2007/2008 SMPN 2 Banjarmasin memiliki siswa sebanyak 669 orang. Siswa laki-laki sebanyak 330 orang, dan siswa perempuan sebanyak 339 orang yang keseluruhannya tersebar di tiga kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa SMPN 2 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Data Keadaan Siswa SMPN 2 Banjarmasin

JENIS KELAMIN	KELAS			JUMLAH
	VII	VIII	IX	
Laki-laki	126	95	109	330
Perempuan	117	98	124	339
Jumlah	243	193	233	669

Sumber: TU SMPN 2 Banjarmasin

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMPN 2 Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana yang bisa dikatakan lengkap, diantaranya adalah ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang tata usaha, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang bahasa, ruang seni musik, ruang BK, ruang seni rupa, foto copy, ruang komputer, ruang internet, ruang multi media, musala, CD pembelajaran, LCD, laptop dan TV.

### B. Penyajian Data

Untuk mengetahui tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Banjarmasin, penulis telah melakukan penelitian langsung kelapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh selanjutnya diolah berdasarkan kategori yang berkenaan dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Banjarmasin. Data tersebut dianalisis dan disusun dalam bentuk deskriptif serta ditarik suatu kesimpulan.

Data yang berkenaan dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Banjarmasin.

### **1. Kualifikasi Akademik**

Data pertama yang berkenaan dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam adalah kualifikasi akademik. Kualifikasi akademik atau tingkat pendidikan formal yang telah dicapai oleh guru ini sangat penting dimiliki karena dengan memiliki ijazah formal ini, wawasan guru tentang kependidikan akan bertambah dan memiliki keterampilan yang akan dilatih kepada anak didiknya disamping itu meneruskan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi merupakan salah satu usaha dalam pengembangan profesi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dijelaskan bahwa kualifikasi akademik/tingkat pendidikan formal yang telah dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Banjarmasin adalah guru A tingkat pendidikan S1 dengan tahun lulus 1988, demikian juga dengan guru B tingkat pendidikan tingkat pendidikan D3 dengan tahun lulus 1980 akan tetapi sekarang telah meneruskan lagi pendidikannya ke S1 pada tahun 2007 di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, sedangkan guru C tingkat pendidikan S1 dengan tahun lulus 1989. Mereka mengajar disekolah tersebut dengan mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya yaitu

Pendidikan Agama Islam, hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pasal 29 (ayat1) bahwa kualifikasi guru untuk jenjang pendidik pada SMP/MTS atau bentuk lain yang sederajat memiliki: a. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma IV atau sarjana (S1), b. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

## 2. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan dilaksanakan dalam rangka pengembangan dan peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Disamping pendidikan formal yang harus dijalankan guru juga harus mengikuti pendidikan dan pelatihan. Dalam bukti tertulis akan diterangkan tentang nama atau jenis diklat yang diikuti, tempat dilaksanakannya diklat tersebut, waktu pelaksanaannya kapan saja dan lembaga/instansi yang menyelenggarakan diklat tersebut.

Tabel 4.4 Data Keadaan Guru A SMPN 2 Banjarmasin tentang Pendidikan dan Pelatihan

NO	NAMA/JENIS DIKLAT	TEMPAT	WAKTU PELAKSANAAN (.....jam)	PENYELENGGARA
a	Penataran PWKGA	Banjarbaru	23 s/d 28 Sep 1990 (70) Jam	Kanwil Depdikbud Kal sel
b	Penataran P-4	Banjarmasin	16 Des s/d 3 Jan 1992	BP-7 Pusat
c	Diklat MGMP	Banjarmasin	13 s/d 25 Juni 1994 ( 100) jam	Kanwil Depdikbud Kal sel

NO	NAMA/JENIS DIKLAT	TEMPAT	WAKTU PELAKSANAAN (.....jam)	PENYELENGGARA
d	MGMP PAI	Banjarmasin	13 Nop 1994 s/d 14 Jan 1995 (84) Jam	Kandepag Kota Banjarmasin
e	MGMP PAI	Banjarmasin	13 Nop 1995 s/d 22 Jan 1996 (84) Jam	Kandepag Kota Banjarmasin
f	Penataran GPAI SLTP	Banjarmasin	3 s/d 12 Juli 1997 (82) Jam	Dirjend Pembinaan Keagamaan
g	Penataran PWKGA	BPG Banjarbaru	29 Sept s/d 5 Okt 1997 (60) jam	Kanwil Depdikbud Kal sel
h	Diklat Pendidikan Kependudukan dan LH	BPKB Kalsel	23 s/d 29 Des 1997 (70) Jam	Unit Pelaksana Pendidikan Kependudukan dan LH
i	MGMP PAI SLTP dan SLTA	Kota Banjarmasin	3 Jan s/d 14 Mrt 1998 (48) Jam	Kandepag Kota Banjarmasin
j	Pelatihan Guru Non Inti	Banjarmasin	5 s/d 24 Agst 2001 (450) Jam	Proyek perluasan dan Peningkatan Mutu SLTP Kal sel
k	Pelatihan Calon Instruktur Budi Pekerti Guru PAI (SLTP)	Cipayung, Bogor	23 s/d 28 Juni 2003	Dirjend. Pendidikan Dasar dan Menengah
l	Diklat guru PAI SLTP	Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin	12 s/d 18 April 2005 (82) Jam	Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin
m	ESQ Leadership Center	Banjarmasin	24 Jam 2006	ESQ Leadership Center
n	Sosialisasi Standar isi Pendidikan Agama Islam SMAP	Cisarua, Bogor	26 s/d 28 April 2007	Dirjen Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.5 Data Keadaan Guru B SMPN 2 Banjarmasin tentang Pendidikan dan Pelatihan

NO	NAMA/JENIS DIKLAT	TEMPAT	WAKTU PELAKSANAAN (..... jam)	PENYELENGGARA
a	Peningkatan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI SLTP	Banjarmasin	4 November 1996	Balai Penataran Guru ( BPG)
b	Pelatihan Guru tingkat kabupaten	Banjarmasin	3 Nov 1997 s/d 5 Jan 1998	Depdikbud
c	Pertemuan Ilmiah masalah Pendidikan Pendayagunaan Metodologi pengajaran Bahasa Inggris, PPKN, dan Metodologi Pendidikan Agama	Banjarmasin	28 Desember 1997	Depdikbud
d	MGMP PAI SLTP dan SLTA	Banjarmasin	3 Jan s/d 14 Mar 1998	Depdikbud dan Depag

Tabel 4.6 Data Keadaan Guru C SMPN 2 Banjarmasin tentang Pendidikan dan Pelatihan

NO	NAMA/JENIS DIKLAT	TEMPAT	WAKTU PELAKSANAAN (.....jam)	PENYELENGGARA
a	Pengembangan Guru PAI	Banjarbaru	600 jam	Dikbud Kalsel
b	Pengembangan Berbasis Kurikulum	Banjarbaru	600 jam	Dikbud Kalsel
c	Peningkatan Pengembangan Kurikulum	Banjarmasin	400 jam	Diknas Kalsel

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi didapatkan data bahwa guru A telah menjalankan pendidikan dan pelatihan sebanyak 14 kali, sedangkan guru B sebanyak 4 kali dan guru C telah menjalankan pendidikan dan pelatihan sebanyak 3 kali. Pendidikan dan pelatihan yang mereka ikuti relevan dengan bidang studinya.

Berdasarkan penjelasan dari guru B dan Guru C bahwa sebenarnya bukan hanya itu saja tetapi masih ada lagi pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti akan tetapi sertifikat dari diklat tersebut mereka kumpul ke instansi yang bersangkutan untuk kenaikan pangkat/golongan.

Peraturan Pemerintah dan Surat Keputusan Menteri yaitu sebagai berikut: tenaga kependidikan dapat saja diangkat menjadi guru, mereka harus mendapat pendidikan, latihan, dan bimbingan tentang pengetahuan keguruan, atau mendapat ijazah akta IV dari perguruan tinggi yang telah terakreditasi. Dengan demikian pendidikan dan pelatihan sangat diperlukan oleh guru untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya dalam mengajar agar pembelajarannya berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### **3. Pengalaman Mengajar**

Pengalaman mengajar merupakan salah satu komponen dalam kompetensi profesional. Pengalaman mengajar merupakan masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan guru A diperoleh data tentang pengalaman mengajar selama 21 tahun, setelah menyelesaikan kuliah guru A

langsung ditempatkan di SMPN 1 Amuntai pada tahun 1987 sampai dengan tahun 1989 mata pelajaran yang diajarkan adalah Pendidikan Agama Islam, setelah selesai masa kerja guru disekolah tersebut kemudian pemerintah menempatkan guru A di sekolah yang sekarang yaitu SMPN 2 Banjarmasin mulai tahun 1989 sampai sekarang. Adapun hasil wawancara dengan Guru B lamanya masa kerja menjadi guru selama 24 tahun, pertama mengajar di SMPN 2 Rantau tahun 1984 dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian mengajar di SMPN 17 Banjarmasin dengan mata pelajaran PPKN dan sekarang mengajar di SMPN 2 Banjarmasin dengan mengasuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil wawancara dengan guru C Sedangkan guru C setelah lulus Pendidikan Guru Agama (PGA) beliau mengajar SMPN NU pada tahun 1983 sampai 1993, selain mengajar beliau juga melanjutkan pendidikannya ke S1 dan lulus pada tahun 1989 kemudian di tempatkan di SMPN 22 Banjarmasin pada tahun 1993 sampai 2007, dan sekarang bertugas di SMPN 2 Banjarmasin, guru C baru 6 bulan bertugas di SMPN 2 Banjarmasin, mata pelajaran yang guru C asuh dari tiga sekolah tersebut adalah Pendidikan Agama Islam.

Untuk memperkuat data ini maka penulis meminta bukti melalui dokumen, dengan melampirkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Wawancara bersama guru A dengan melampirkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sedangkan guru B dan guru C tidak melampirkannya.

#### 4. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan prestasi yang pernah dicapai guru agama yang terkait dengan bidang keahlian yang mendapat pengakuan dari lembaga atau panitia penyelenggara. Unsur ini terdiri dari lomba dan karya akademik, pembimbingan teman sejawat (instuktur, guru inti, tutor), dan pembimbingan siswa kegiatan ekstra kurikuler (pramuka, drumband, mading, karya ilmiah remaja).<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh data bahwa guru A tidak pernah mengikuti lomba dan karya akademik tetapi pernah menjadi instruktur dalam penyusunan kurikulum KTSP (KKM, SKL, silabus, RPP, dan sistem penilaian Pendidikan Agama Islam) sebanyak dua kali bertempat di Grand Hotel Fortuna km. 5 Banjarmasin dan di SMP Negeri 22 Banjarmasin selain itu juga pernah menjadi pembimbing siswa sampai mendapatkan penghargaan tingkat kabupaten Banjarmasin. Adapun data tentang pembimbingan siswa sampai mendapatkan penghargaan akan penulis gambarkan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut.

---

<sup>1</sup>Sekretariat Jenderal Pendidikan Islam, *Panduan Penyusunan Portofolio Sertifikasi Guru Agama/Bidang Studi Agama Dalam Jabatan*, (Jakarta: Departemen Agama, 2007), h. 3.

Tabel 4.7 Data Guru A Sebagai Pembimbing Siswa Sampai Mendapatkan Penghargaan

NO	NAMA KEJUARAAN	TINGKAT	TEMPAT DAN WAKTU
a	Juara I lomba pidato (puteri)	Kota Banjarmasin	SMAN 2 Banjarmasin
b	Juara I lomba MTQ (puteri)	Kota Banjarmasin	SDN Teluk Dalam 3 Banjarmasin
c	Juara II lomba Puitisasi Alquran (puteri)	Kota Banjarmasin	SMAN 2 Banjarmasin
d	Juara Harapan II Tartil (putera)	Kota Banjarmasin	Masjid Jami Mulawarman
e	Lomba Dakwah Remaja	Kota Banjarmasin	Abdi Persada FM

Guru A juga pernah menjadi pembimbing siswa (tidak mencapai juara) dalam kegiatan akademik atau prestasi, data ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Data Guru A Sebagai Pembimbing Siswa Tidak Mencapai Juara

NO	NAMA KEGIATAN	TEMPAT	LAMA (WAKTU PEMBIMBINGAN)
a	Lomba Tartil (Puteri)	Masjid Jami Mulawarman	25 s/d 31 Agt 2006
b	Lomba Azan	SMPN 1 Banjarmasin	25 s/d 31 Agt 2006
c	Lomba Kaligrafi	SDN Teluk Dalam 3	25 s/d 31 Agt 2006
d	Lomba Cerdas Cermat	SDN Teluk Dalam 3	25 s/d 31 Agt 2006

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru B menjelaskan bahwa guru B pernah meraih prestasi di sekolah tersebut diantaranya menjadi pembimbing siswa baik yang mendapatkan penghargaan maupun yang tidak mendapatkan penghargaan data yang diperoleh sama dengan data guru A karena pada dasarnya kegiatan ekstra kurikuler khususnya kegiatan yang menunjang Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Banjarmasin dikelola oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hasil wawancara bersama

guru C, menjelaskan bahwa pernah menjadi pembimbing siswa sampai mendapatkan penghargaan yang dibuktikan dengan tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Data Guru C Pernah Menjadi Pembimbing Siswa Sampai Mendapatkan Penghargaan

NO	NAMA LOMBA/ KEJUARAAN	WAKTU PELAKSANAAN	TINGKAT	PENYELENGGARA
1	Tari (Juara I)	2007	Kota Banjarmasin	Pramuka Kwarcab
2	Musik daerah (Juara I)	2008	Kota Banjarmasin	Diknas Kota
3	Musik daerah (Juara I)	2008	Pripinsi	Diknas Kota
4	Musik daerah (Juara I)	2008	Nasional	Diknas Pusat

Berdasarkan hasil wawancara juga dengan guru C menjelaskan bahwa tidak pernah menjadi instruktur/guru inti, tutor pemandu disekolah ini oleh karena guru C baru 6 bulan mengajar disekolah tersebut.

### 5. Karya Pengembangan Profesi

Karya pengembangan profesi yaitu suatu karya yang menunjukkan adanya upaya dan hasil pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru. Unsur ini meliputi buku yang dipublikasikan dari tingkat kabupaten atau kota, provinsi atau nasional, artikel yang dimuat dalam media jurnal/ majalah/ buletin yang tidak terakreditasi, terakreditasi dan internasional, menjadi reviewer buku, penulis soal EBTANAS/ UN, modul atau buku cetak lokal yang minimal mencakup materi pembelajaran selama satu semester, media atau alat pembelajaran dalam bidangnya, laporan penelitian tindakan kelas dan karya seni (patung, rupa, tari, lukis, sastra dan lain-lain).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 3-4.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan guru A di jelaskan bahwa pernah membuat laporan kegiatan tentang Pelaksanaan *Onservice* Pelatihan Guru Mata Pelajaran Non Inti (Pendidikan Agama Islam) Kota Banjarmasin, penerbit lokal diterbitkan tahun 2001 pernyataan ini dibuktikan dengan bukti fisik tentang laporan kegiatan tersebut. Selain itu guru A juga pernah menjadi penyusun naskah soal EBTA/ EBTANAS pada tahun 1996, 1997, 2003, dan 2007. Data ini dibuktikan dengan foto kopi surat keputusan/surat keterangan tugas dari pihak yang berwenang di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru B dan guru C menjelaskan bahwa mereka tidak pernah membuat karya tulis yang berkenaan dengan bidang atau profesinya, akan tetapi pernah menjadi penyusun naskah soal EBTANAS bekerjasama dengan guru A, guru C baru bekerjasama dengan guru A dan guru C dalam membuat soal EBTANAS tahun 2007. Soal EBTANAS untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara seluruh guru PAI dilingkungan Mulawarman yaitu SMPN 2, SMPN 1 dan SMPN 9 berkumpul di SMPN 2 untuk membicarakan penyusunan soal EBTANAS, mereka berbagi tugas untuk membuat soal yang terdiri dari soal fiqih, quran hadis, akidah akhlak, untuk dibagi pokok pembahasannya. Setelah mendapatkan bagian masing-masing maka masing-masing guru segera menyiapkan bahan-bahan yang terkait dan segera menyusun soal-soal, dikirakan ke Dinas Pendidikan kemudian mereka menentukan soal-soal yang akan dikeluarkan dalam soal EBTANAS.

## 6. Keikutsertaan dalam forum ilmiah

Keikutsertaan dalam forum ilmiah yaitu partisipasi dalam kegiatan ilmiah yang relevan dengan bidang tugasnya pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota provinsi nasional atau Internasional, baik sebagai pemakalah maupun sebagai peserta.<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru A, menjelaskan bahwa pernah berpartisipasi dalam forum ilmiah dengan judul seminar *SMART Motivation for smart teacher* pada hari Kamis tanggal 26 Mei tahun 2005 di Aula Bapeda lantai 3, tingkat provinsi dan berperan sebagai peserta, hal ini dibuktikan dengan bukti fisik fotokopi sertifikat seminar. Sedangkan wawancara bersama guru B dan Guru C menjelaskan bahwa mereka belum memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah.

## 7. Pengalaman menjadi pengurus organisasi di bidang kependidikan

### a. Pengalaman Organisasi

Pengalaman organisasi dibidang kependidikan dan sosial yaitu pengalaman guru menjadi pengurus organisasi kependidikan dan sosial atau mendapat tugas tambahan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan guru A menjelaskan bahwa pernah menjadi pengurus organisasi dibidang kependidikan. Data tersebut akan penulis gambarkan melalui tabel dibawah ini.

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 4.

<sup>4</sup><http://www.Radar Banjarmasin.com/berita/index.asp>, Berita, Opini&id, 71532.

Tabel 4.10 Data Guru A Pernah Menjadi Pengurus Organisasi Dibidang Kependidikan

NO	NAMA ORGANISASI	TAHUN	JABATAN	TINGKAT
1	MGBS	1995	Ketua	Sekolah
2	MGMP PAI	2003	Ketua	Sekolah
3	MGMP PAI	2004	Ketua	Sekolah
4	MGMP PAI	2006	Ketua	Sekolah
5	Pekan Rajabiah (HBI)	2006	Anggota	Kota Banjarmasin

Hasil wawancara bersama guru B menjelaskan bahwa pernah menjadi pengurus organisasi dibidang kependidikan sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 4.11 Data Guru B Pernah Menjadi Pengurus Organisasi Dibidang Kependidikan

NO	NAMA ORGANISASI	TAHUN	JABATAN	TINGKAT
1	MGMP PAI	2003	Anggota	Sekolah
2	MGMP PAI	2004	Anggota	Sekolah
3	Pekan Rajabiah (HBI)	2004	Anggota	Kota Banjarmasin
4	MGMP PAI	2006	Anggota	Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara juga dengan guru A, B dan C menjelaskan bahwa organisasi yang berjalan di SMPN 2 Banjarmasin adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) merupakan wadah mereka berkumpul saling bertukar pikiran tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti bagaimana mengatasi anak yang suka ribut, anak yang pemalas, serta masalah-masalah yang berkenaan dengan siswa. Jadi dalam MGMP guru saling bekerjasama membantu satu sama lain.

#### b. Pengalaman Mendapat Tugas Tambahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A diperoleh data bahwa guru A

pernah mendapat tugas tambahan di SMPN 2 Banjarmasin adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12 Data Guru A Pernah Mendapat Tugas Tambahan

NO	JABATAN	TH ---- S/D TH---	NAMA SEKOLAH
1	Wali Kelas	1993 s/d 1996	SMPN 2 B. Masin
2	Panitia penanggulangan kerawanan sekolah	1994/1995	SMPN 2 B. Masin
3	Pembina Baca Tulis Alquran (BTA)	1995/1996	SMPN 2 B. Masin
4	Ketua Pesantren Kilat	1995-1999	SMPN 2 B. Masin
5	Panitia 6K	1995 s/d 2000	SMPN 2 B. Masin
6	Panitia Bulan Bakti LH	1996	SMPN 2 B. Masin
7	Pengawas Ujian Nasional	1996/1997	SMPN 2 B. Masin
8	Wali Kelas	1997	SMPN 2 B. Masin
9	Panitia Ulangan Umum	1997s/d 2006	SMPN 2 B. Masin
10	Pengelola dan pelayanan sekolah	1998/1999	SMPN 2 B. Masin
11	Wali Kelas	1999	SMPN 2 B. Masin
12	Koordinator Agama Islam	2000-2001	SMPN 2 B. Masin
13	Pengawas Harian	2000-2001	SMPN 2 B. Masin
14	Panitia MOS	2000 s/d 2004	SMPN 2 B. Masin
15	Panitia Ujian Nasional	2001/2002	SMPN 2 B. Masin
16	Ketua Pesantren Kilat	2001/2002	SMPN 2 B. Masin
17	Koordinator Ketertiban	2001-2002	SMPN 2 B. Masin
18	Wali Kelas	2001 s/d 2008	SMPN 2 B. Masin
19	Koordinator Ceramah Agama	2002/2003- 2003/2004	SMPN 2 B. Masin
20	Penguji Praktik Agama UN/UAS	2003/2004	SMPN 2 B. Masin
21	Pengawas Ujian Nasional	2004	SMPN 2 B. Masin
22	Koordinator Ceramah	2004/2005	SMPN 2 B. Masin
23	Penguji Praktik Agama UN/UAS	2004/2005	SMPN 2 B. Masin
24	Pembina Baca Tulis Alquran (BTA)	2005-2008	SMPN 2 B. Masin
25	Penguji Praktik Agama UN/UAS	2006/2007	SMPN 2 B. Masin
26	Ketua Pesantren Kilat	2006/2007- 2007/2008	SMPN 2 B. Masin
27	Koordinator Ceramah	2006/2007- 2007/2008	SMPN 2 B. Masin
28	Panitia Kegiatan jum'at	2007	SMPN 2 B. Masin
29	Panitia MOS	2007 s/d 2008	SMPN 2 B. Masin

Sedangkan wawancara bersama guru B tentang pengalaman mendapat tugas tambahan, dijelaskan bahwa guru B pernah menjadi wali kelas, panitia kegiatan jum'at, panitia ulangan umum, panitia pesantren kilat, pembina baca tulis Alquran, akan tetapi guru B tidak merincikan waktu kegiatan tersebut. Sedangkan wawancara bersama guru C menjelaskan bahwa selama guru C mengajar disekolah tersebut bertugas menjadi panitia kegiatan jum'at.

### **8. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan**

Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan yaitu penghargaan yang diperoleh karena guru agama/guru bidang studi agama menunjukkan dedikasi yang baik dalam melaksanakan tugas dan memenuhi kriteria kuantitatif (lama waktu, hasil, lokasi/geografi), kualitatif (komitmen, etos kerja) dan relevansi (dalam bidang/rumpun bidang), baik pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional maupun internasional.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, didapat data dari guru A tentang penghargaan yang pernah diraih selama bertugas sebagai guru, data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

---

<sup>5</sup>*Loc cit*, h. 4.

Tabel 4.13 Data Guru A Penghargaan yang Pernah Diraih Selama Bertugas Sebagai Guru

NO	JENIS PENGHARGAAN	PEMBERIAN PENGHARGAAN	TINGKAT	TAHUN
1	Orientasi CBSA	Depdikbud Kota	Kota	1989
2	Pelopor Pengembangan Kemajuan IPTEK	Panitia Nasional Lomba IPTEK	Nasional	2002
3	Pengawas UN	Panitia UN	Kota	2004
4	Satyalencana Karya Satya 10 Tahun	Presiden RI	Nasional	2004

Sedangkan wawancara bersama guru B pernah mendapatkan penghargaan 20 tahun mengajar dan guru C pernah mendapatkan penghargaan 10 tahun mengajar, data tentang penugasan di daerah khusus seperti daerah terpencil/tertinggal, daerah yang terkena bencana, berdasarkan hasil wawancara bersama guru A, guru B dan guru C mengatakan bahwa mereka tidak pernah ditugaskan ke daerah khusus tersebut.

### C. Analisis Data

Dari penyajian data diatas maka dapat dianalisis permasalahan mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam guna memperoleh kejelasan dalam penelitian ini. Untuk itu penulis kemukakan hasil analisis dari data yang diperoleh tersebut yaitu sebagai berikut:

#### **Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Banjarmasin.**

##### **1. kualifikasi akademik**

Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus

dimiliki oleh guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.<sup>6</sup> Sebagaimana diatur dalam PP dan UU dalam hal ini PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan UU Guru. Untuk menjadi guru SMP atau MTs misalnya. Pasal 29 ayat (2) PP SNP secara eksplisit menyebutkan pendidik (guru) pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat memiliki: a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1),<sup>7</sup> Implikasinya ialah, untuk mendapatkan sertifikasi pendidik atau dapat diuji sertifikasi maka seorang guru SMPN 2 Banjarmasin setidaknya harus berpendidikan D-IV atau S1. Hal ini merupakan sebuah motivasi guru untuk meneruskan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kualifikasi akademik/tingkat pendidikan formal yang dicapai guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Banjarmasin adalah 2 orang guru memiliki tingkat pendidikan S1 dan 1 orang guru tingkat pendidikan masih sarjana muda tetapi sekarang telah meneruskan lagi pendidikannya ke Strata 1 (S1). Mereka mengajar disekolah tersebut dengan mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya yaitu Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Banjarmasin memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah

---

<sup>6</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-Undang Republik Indonesia Tentang SISDIKNAS dilengkapi: Peraturan Mendinas No. 11 Tahun 2005 tentang: Buku Teks Pelajaran, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang: Standar Nasional Pendidikan (SNP) beserta penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 4.

<sup>7</sup><http://sawali.info/2008/01/02/mampukah-sertifikasi-guru-mendongkrak-mutu-pendidikan>.

yang telah ditetapkan dan mereka mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kualifikasi akademik guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Banjarmasin dikategorikan baik, sebab data ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pasal 29 (ayat 1) bahwa kualifikasi guru untuk jenjang pendidik pada SMP/MTS atau bentuk lain yang sederajat memiliki: a. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma IV atau sarjana (S1), b. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, c. Sertifikat profesi guru untuk SMP/MTs.<sup>8</sup>

Dalam pendidikan terdapat istilah kuliah jarak jauh, mereka kuliah hanya melakukan tatap muka 2-3 kali saja, setelah selesai pendidikan mereka mendapatkan ijazah keguruan. Fenomena ini sangat memprihatinkan bagi para alumninya. Sebab akan mengurangi kualitas guru yang berkompeten.. Bagi guru-guru yang menjalankan pendidikan ini tidak diizinkan untuk mengikuti sertifikasi guru, hal ini didasarkan atas surat keputusan dari penyelenggara pendidikan. Maka bagi orang-orang yang ingin meningkatkan pendidikannya kejurusan keguruan harus berhati-hati dalam memilih instansi pendidikan atau dengan kata lain memilih lembaga pendidikan yang mata kuliahnya telah terakreditasi.

---

<sup>8</sup>Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP Dilengkapi UU No. 40 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006) h. 81.

## **2. Pendidikan dan Pelatihan**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pendidikan dan pelatihan yang di peroleh guru A dapat dikatakan baik, sedangkan pendidikan dan pelatihan yang di peroleh guru B dan guru C cukup baik. Guru B dan Guru C pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan akan tetapi selalu terbentur dengan waktu mengajar di sekolah dan hasil kegiatan tidak disertakan dengan bukti fisik/sertifikat.

Dengan seringnya mengikuti pendidikan dan pelatihan maka akan semakin menambah pengetahuan/wawasan dan keterampilannya dalam mengajar, sehingga guru akan lebih berkompeten, oleh karena maka bagi seorang guru hendaknya sering mengikuti pendidikan dan pelatihan baik di tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional maupun internasional. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah dan Surat Keputusan Menteri yaitu sebagai berikut tenaga kependidikan dapat saja diangkat menjadi guru, mereka harus mendapat pendidikan, latihan, dan bimbingan tentang pengetahuan keguruan, atau mendapat ijazah akta IV dari perguruan tinggi yang telah terakreditasi.

## **3. Pengalaman Mengajar.**

Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa guru A setelah menyelesaikan pendidikan S1 di tempatkan di SMPN 1 Amuntai pada tahun 1987 s/d 1989, setelah itu pemerintah menempatkan di SMPN 2 Banjarmasin 1989 sampai sekarang, guru B setelah menyelesaikan pendidikan D3 tahun 1980 maka beliau mengajar sebagai tenaga honorer di SMPN 2 Rantau tahun 1984 dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian berpindah tugas ke SMPN 17

Banjarmasin dengan mata pelajaran PPKN dan sekarang mengajar di SMPN 2 Banjarmasin mengasuh mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Sedangkan guru C setelah lulus Pendidikan Guru Agama (PGA) beliau mengajar SMPN NU pada tahun 1983 sampai 1993, selain mengajar beliau juga melanjutkan pendidikannya ke S1 dan lulus pada tahun 1989 kemudian di tempatkan di SMPN 22 Banjarmasin pada tahun 1993 sampai 2007, dan sekarang bertugas di SMPN 2 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa pengalaman mengajar guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Banjarmasin dikategorikan baik, sebab pengalaman mengajar yang cukup dalam arti waktu yang telah dilalui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya akan mendukung pencapaian hasil belajar sebagai tujuan yang akan diraih oleh sekolah. Selain itu guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang memadai, secara positif akan mendukung kinerjanya di sekolah.

#### **4. Prestasi Akademik**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru A, guru B dan guru C tidak pernah mengikuti lomba dan karya akademik. Guru A pernah menjadi pembimbing teman sejawat sebagai instruktur dalam penyusunan kurikulum KTSP. Guru A, guru B dan guru C pernah menjadi pembimbing siswa sampai mendapatkan juara/penghargaan. Guru A dan guru B pernah menjadi pembimbing siswa (tidak mendapatkan juara).<sup>9</sup>

Dari hasil penelitian dapat dianalisis bahwa prestasi yang dicapai guru A, guru B dan guru C dapat dikatakan cukup baik, sebab mereka pernah menjadi pembimbing

---

<sup>9</sup>Lihat penyajian data tentang prestasi akademik, hal. 71-73.

siswa dalam kegiatan lomba-lomba sampai mendapat juara, misalnya: juara I lomba pidato, juara I lomba MTQ, juara II lomba puitisasi Al quran. Lomba yang mereka ikuti terkait dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan sesuai dengan program pengajaran yang telah dibuat, diawal tahun ajaran guru pendidikan agama Islam dan guru lain membuat program pengajaran, segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru diprogramkan terlebih dahulu agar kegiatan yang mereka lakukan lebih terarah dan lebih mudah untuk mencapai tujuan, jadi selain memprogramkan kegiatan pengajaran mereka juga memprogramkan prestasi akademik yang akan dicapainya.

Dari hasil penelitian dapat dianalisis bahwa guru A pernah menjadi pembimbing teman sejawat sebagai instruktur dalam penyusunan kurikulum KTSP, sedangkan guru B dan guru C belum pernah, hal ini karena adanya program pemerintah secara bergiliran sehingga guru B dan guru C menunggu program berikutnya. Hal ini juga terkait dengan prestasi yang pernah diraih oleh guru, bagi guru yang berprestasi akan banyak memiliki kesempatan untuk menjadi pembimbingan teman sejawat, karena dianggap mampu untuk membimbing rekan-rekan seprofesinya. Prestasi ini terkait dengan lomba dan karya akademik, penulisan karya ilmiah.

Dari hasil penelitian dapat dianalisis bahwa guru A, guru B dan guru C tidak mengikuti lomba dan karya akademik, hal ini disebabkan guru pendidikan agama Islam tidak mengikuti lomba dan karya akademik, karena guru hanya fokus kepada kegiatan pembelajaran. Hendaknya guru A, guru B dan guru C menyempatkan waktu

untuk mengikuti lomba dan karya akademik, prestasi yang dicapai dapat meningkatkan profesi keguruannya. Disamping itu dalam program pengajaran, guru tidak memprogramkan diawal tahun ajaran mengenai prestasi-prestasi yang akan di capai, hendaknya diprogramkan terlebih dahulu agar lebih terarah dan mudah mengembangkan profesi.

### **5. Karya Pengembangan Profesi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa karya pengembangan profesi yang pernah diikuti oleh guru A, guru B dan guru C dikatakan baik, seperti yang dilakukan guru A pernah membuat laporan kegiatan tentang pelaksanaan *onservice* pelatihan guru mata pelajaran Non Inti (Pendidikan Agama Islam) kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil musyawarah dari guru A, guru B dan guru C. Guru A diwakilkan untuk membuat karya tulis ilmiah karena guru A memiliki tingkat prestasi yang lebih menonjol. Sedangkan guru B dan guru C sebagai pendukung dalam pembuatan karya ilmiah.

Selama ini tidak banyak guru-guru yang tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah, baik berupa artikel, makalah, ataupun penelitian. Pada umumnya penelitian dilaksanakan oleh sebagian guru saja, dalam hal ini biasanya di laksanakan oleh guru-guru senior yang akan mengikuti program kenaikan pangkat. Kebanyakan guru-guru yang tingkat kepangkatannya masih dibawahnya sebgaiian bersedia untuk membuat. Dengan munculnya program uji sertifikasi guru, maka termotivasilah guru-guru untuk mulai belajar membuat karya tulis ilmiah.

Selain itu bagi guru yang belum pernah membuat karya tulis ilmiah, maka hendaknya melalui organisasi profesi keguruan dapat membicarakan mengenai hal ini, misalnya dengan memberikan inisiatif kepada guru untuk membuat jurnal dibidang pendidikan yang diterbitkan dalam 2 kali setahun. Kegiatan ini dapat memberikan kreativitas kepada guru pendidikan agama Islam untuk lebih meningkatkan profesinya.

#### **6. Keikutsertaan dalam forum ilmiah**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru A pernah berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah dengan judul seminar *SMART Motivation for smart teacher* dan berperan sebagai peserta. Guru B dan guru C belum memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa keikutsertaan dalam kegiatan ilmiah dikatakan cukup baik. Kegiatan forum ilmiah ini pernah diikuti guru A sebagai perwakilan dari guru B dan guru C, sedangkan guru B dan guru C tidak dapat memenuhi undangan karena waktu kegiatannya bersamaan/berbenturan dengan waktu mengajar.

#### **7. Pengalaman menjadi pengurus organisasi di bidang kependidikan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa pengalaman menjadi pengurus organisasi dibidang pendidikan yang diperoleh guru A, guru B dan guru C dikatakan baik, mereka memiliki organisasi yang dikelola bersama disekolah seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) dalam

---

<sup>10</sup>Lihat penyajian data tentang keikutsertaan dalam forum ilmiah, h. 75.

organisasi ini mereka saling bekerjasama untuk meningkatkan kegiatan baik yang berhubungan dengan program belajar mengajar maupun kegiatan yang menunjang pengembangan profesinya sebagai guru.

### **8. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan**

Berdasarkan hasil analisis mengenai penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan dari guru A, guru B dan guru C dapat dikatakan baik, seperti guru A pernah mendapatkan penghargaan dibidang pendidikan seperti: Satyalancana Karya Satya 10 Tahun, Pelopor Pengembangan Kemajuan IPTEK, Pengawas UN, Orientasi CBSA. Guru B pernah menerima penghargaan 20 tahun mengajar, sedangkan Guru C pernah menerima penghargaan 10 tahun mengajar.